



**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA TENTANG PERAWATAN GIGI  
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA USIA 6-8 TAHUN DI SD  
KRISTEN IMANUEL BEO KECAMATAN BEO KABUPATEN  
KEPULAUAN TALAUD**  
**THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' PARENTS' KNOWLEDGE OF DENTAL  
CARE AND THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES IN STUDENTS AGED 6-8 YEARS  
IN ELEMENTARY SCHOOL KRISTEN IMANUEL BEO DISTRICT BEO  
REGENCY TALAU ISLANDS**

**SUTRIYATI MANOPPO**

<sup>1\*</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara, Indonesia  
Corresponding author : [sutriyatimanoppo9@gmail.com](mailto:sutriyatimanoppo9@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Secara nasional, lebih dari separuh penduduk Indonesia yang berusia tiga tahun ke atas, yakni separuh penduduk Indonesia yang berusia tiga tahun ke atas, yakni sebesar 56,9%, dilaporkan mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya promotif dan preventif, kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia belum menunjukkan perbaikan yang optimal. Peran orang tua terutama ibu terhadap pola pengasuhan anak mempunyai peranan yang besar seperti penelitian yang dilakukan Iswanti tentang pengetahuan keluarga dalam pengasuhan anak dan tumbuh kembang anak mengungkapkan bahwa, wanita merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan, pengasuhan, dan tumbuh kembang anak khususnya anak balita, Kesehatan anak balita sangat tergantung pada orang yang mengasuhnya yaitu ibu (Rahayu., 2018). Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Orang Tua Siswa Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Usia 6-8 Tahun Di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil Penelitian menunjukkan diketahui nilai Sig antara pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Dan berdasarkan nilai  $r$  untuk hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi yang sebesar 0,03 diinterpretasikan dari koefisien korelasi nilai korelasi bivariat, maka dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat. Kesimpulan terdapat Hubungan Pengetahuan Orang Tua Siswa Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Usia 6-8 Tahun Di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud

**Kata kunci:** Pengetahuan, Orangtua, Karies

## *ABSTRACT*

Based on the results of the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of dental and oral problems in Indonesia is still a significant public health issue. Nationally, more than half of Indonesia's population aged three years and above, i.e. half of Indonesia's population aged three years and above, at 56.9%, are reported to have dental and oral health problems. This figure shows that despite various promotional and preventive efforts, the dental health condition of the Indonesian people has not shown optimal improvement. The role of parents, especially mothers, in childcare patterns has a big role as research conducted by Iswanti on family knowledge in childcare and child growth and development reveals that, women are the most responsible party for the health, parenting, and growth and development of children, especially children under five, The health of children under five is very dependent on the person who takes care of them, namely the mother (Rahayu., 2018). The purpose of the study was to determine the relationship between students' parents' knowledge about dental care and the incidence of dental caries in students aged 6-8 years at Imanuel Beo Christian Elementary School, Beo District, Talaud Islands Regency. The results of the study showed that the Sig value between students' parents' knowledge of dental care and the incidence of dental caries was  $0.000 < 0.05$  which means that there is a strong relationship between the two variables. And based on the r-value for the relationship between students' parents' knowledge about dental care and the incidence of dental caries which is 0.03 interpreted from the correlation coefficient of the bivariate correlation value, it is stated to have a very strong relationship. Conclusion There is a Relationship between Students' Parents' Knowledge of Dental Care and the Incidence of Dental Caries in Students Aged 6-8 Years at Imanuel Beo Christian Elementary School, Beo District, Talaud Islands Regency

**Keywords:** Knowledge, Parents, Caries

## PENDAHULUAN

Karies gigi tetap menjadi tantangan kesehatan mulut global yang signifikan, yang memengaruhi sekitar 2,43 miliar orang—sekitar 35,3% dari populasi dunia—pada tahun 2010. Negara-negara dengan populasi besar yang mengalami tingkat kerusakan gigi yang tinggi meliputi kawasan di Amerika Latin, Timur Tengah, dan Asia Selatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggarisbawahi pentingnya menangani masalah ini untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan di seluruh dunia. Dalam mengejar tujuan ini, upaya kolaboratif dilakukan pada tahun 2003 antara WHO dan Fédération Dentaire Internationale (FDI) untuk menetapkan target kesehatan mulut yang komprehensif untuk tahun 2020, yang dimaksudkan untuk memandu para pembuat kebijakan dan perencanaan kesehatan dalam meningkatkan hasil kesehatan mulut di seluruh populasi yang beragam. Namun, kemajuan telah terhambat oleh kesenjangan yang terus-menerus dalam pengetahuan tentang praktik kesehatan mulut yang mendasar dan oleh kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor utama yang dapat dimodifikasi yang memengaruhi karies gigi, terutama di negara-negara berkembang dan terbelakang. Keterbatasan ini menimbulkan tantangan yang signifikan untuk mencapai tujuan kesehatan global yang ambisius yang ditetapkan oleh WHO (Alhabdan, 2018).

Temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyoroti bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang substansial di Indonesia. Secara nasional, lebih dari separuh penduduk berusia tiga tahun ke atas (56,9%) melaporkan mengalami masalah terkait kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa, meskipun upaya promotif dan preventif terus dilakukan, kemajuan dalam peningkatan kesehatan gigi penduduk Indonesia secara keseluruhan masih terbatas, yang menggarisbawahi perlunya strategi baru dan mungkin lebih terarah.

Secara regional, Provinsi Sulawesi Utara, yang meliputi Kabupaten Kepulauan

Talaud dan Kabupaten Melonguane, menunjukkan pola yang serupa. Berdasarkan temuan SKI tahun 2023, persentase penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah ini melebihi rata-rata nasional. Yang menjadi perhatian khusus adalah tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah, terutama usia 3-4 tahun dan 5-9 tahun, yang menyoroti tantangan berkelanjutan dalam kesehatan gigi dan mulut di komunitas ini.

Peraturan Menteri Kesehatan beserta Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 telah disosialisasikan secara menyeluruh untuk memastikan pemahaman dan komitmen yang luas. Pendekatan proaktif ini menekankan pentingnya tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota yang bertugas menyusun kebijakan daerah sebagai pedoman dasar pelaksanaan kegiatan kesehatan gigi dan mulut. Kebijakan ini akan menjadi panduan bagi Fasilitas Kesehatan, seperti Puskesmas, dalam menyusun Rencana Kegiatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang komprehensif, yang disesuaikan dengan Posyandu Balita, Posbindu, dan Posyandu Lansia. Perlu diketahui, selama ini inisiatif kesehatan gigi dan mulut di lingkungan UKM terutama berfokus pada Pelayanan Kesehatan Sekolah. Dengan menyelaraskan kegiatan-kegiatan yang direncanakan ini dengan tujuan yang lebih luas, terdapat keyakinan kuat bahwa visi Indonesia Bebas Karies 2030 dapat diwujudkan melalui upaya yang terkoordinasi dan terpadu di semua tingkatan (Wardani. I. N., 2022).

Gigi berfungsi sebagai komponen penting dalam sistem pencernaan, berfungsi sebagai alat pemotong, pengoyak, dan penggiling. Memahami fungsi-fungsi ini dengan baik sangat penting untuk perawatan dan pemeliharaan yang tepat, memastikan gigi menjalankan fungsinya secara efektif dan tetap sehat seiring waktu (Jayanti, 2019).

Pendidikan pada dasarnya dimulai dari dalam keluarga, membentuk bagian penting dari sistem pendidikan yang lebih luas dan terpadu. Sebagaimana dijelaskan Ki Hajar Dewantara, konsep "tiga pusat pendidikan" keluarga, sekolah, dan Masyarakat menyoroti

sifat lingkungan belajar yang saling terkait. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan, melampaui ruang kelas dan berlanjut sepanjang hidup seseorang. Pengakuan terhadap lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, menggarisbawahi pemahaman bahwa pendidikan yang bermakna tidak dapat dibatasi hanya di sekolah; keluarga dan masyarakat memainkan peran penting. Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan tidak memiliki batasan dan merupakan perjalanan seumur hidup. Dalam bentuknya yang modern, pendidikan mendorong partisipasi dari semua lapisan masyarakat tanpa memandang kelas sosial, jenis kelamin, usia, atau latar belakang mengajak setiap orang untuk secara aktif mengejar pertumbuhan dan perkembangan melalui sumber daya pendidikan yang mudah diakses (Muslim., 2020).

Pengaruh orang tua, terutama ibu, memainkan peran penting dalam membentuk praktik pengasuhan anak. Misalnya, penelitian Iswanti tentang pengetahuan keluarga terkait pengasuhan dan perkembangan anak menunjukkan bahwa perempuan seringkali memikul tanggung jawab utama atas kesehatan, perawatan, dan pertumbuhan anak-anak mereka, terutama selama masa balita. Kesejahteraan balita sangat bergantung pada pengasuhnya, dengan ibu biasanya berperan sebagai figur terpenting dalam memastikan kebutuhan kesehatan dan perkembangan mereka terpenuhi (Rahayu., 2018).

Kami percaya bahwa untuk benar-benar memahami individualitas setiap anak, orang tua perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang anak-anak mereka sendiri. Namun, terkadang, keterbatasan pengalaman dan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan dan perkembangan anak dapat menimbulkan tantangan dalam mengenali dan mengembangkan potensi unik anak mereka secara menyeluruh (Wijarnako. J., dkk., 2017).

Data menunjukkan bahwa kelompok lulusan D1/D2/D3/PT menunjukkan prevalensi perilaku menyikat gigi yang baik yang tinggi, yaitu 99,2%, dengan durasi menyikat gigi yang tepat hanya 6,2% kasus.

Sebaliknya, kelompok yang tidak bersekolah menunjukkan tingkat perilaku menyikat gigi yang baik secara signifikan lebih rendah, yaitu 82,1%, dan hanya 1,7% yang mencapai waktu menyikat gigi yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian pendidikan atau pengetahuan dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi yang lebih efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Puskesmas setempat pada tahun 2024 di Sekolah Dasar Kristen Imanuel Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud, menunjukkan bahwa rata-rata siswa menunjukkan tanda-tanda gigi berlubang atau karies, yang mencerminkan rendahnya standar kebersihan gigi dan mulut pada populasi siswa tersebut.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Orang Tua Siswa Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Usia 6-8 Tahun Di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, melakukan penelitian secara bersamaan untuk menghubungkan antara variabel independen yaitu pengetahuan orang tua siswa dan variabel dependent karies pada siswa SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud yang diteliti terhadap sampel dan populasi yang ditentukan.

Lokasi Penelitian ini telah dilakukan Usia 6-8 Tahun di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

Dalam penelitian menggunakan instrumen yaitu Lembar Kuesioner dan Lembar Observasi.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Orang Tua Siswa

Tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi menggunakan instrumen kuesioner yang dilakukan di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi di SD Kristen Imanuel

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	8	24%
2	Cukup	6	18%
3	Kurang	19	28%
Jumlah		33	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas yang telah disajikan tentang pengetahuan responden tentang perawatan gigi. Dalam kategori pengetahuan tinggi, terdapat 8 responden atau sekitar 24% dari total responden, dalam kategori pengetahuan cukup terdapat 6 responden atau sekitar 18% dari total responden.

Sedangkan mayoritas responden, yaitu 19 orang atau sekitar 28% dari total responden, memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### b. Distribusi frekuensi karies gigi siswa di SD Kristen Imanuel Beo

Hasil pemeriksaan karies gigi dengan hasil pemeriksaan yang ditulis di lembar observasi karies menggunakan indeks def-t di SD Kristen Imanuel Beo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Siswa di SD Kristen Imanuel Beo Berdasarkan def-t

No	Kejadian Karies	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	13	40%
2	Tinggi	6	18%
3	Sedang	6	18%
4	Rendah	2	6%
5	Sangat Rendah	6	18%
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas menunjukkan distribusi frekuensi karies gigi pada Siswa di SD Kristen Imanuel Beo terdapat lima kategori kejadian karies gigi yang dinilai dalam penelitian ini.

Dalam kategori karies sangat tinggi terdapat 13 anak (40%) yang masuk ke dalam kelompok ini. Pada kategori tinggi, sedang dan sangat rendah terdapat 6 anak (18%). Sedangkan pada kategori rendah terdapat 2 anak (6%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel, hasil pengujian hubungan antara pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Siswa Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

Kategori Pengetahuan	Kategori Karies					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Tinggi	1	0	2	1	4	8
Cukup	1	1	1	1	2	6
Kurang	4	1	3	4	7	19
Total	6	2	6	6	13	33
Korelasi Spearman Cor	Value				Sig r	
	0,03				0,000	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas diketahui nilai Sig antara pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Dan berdasarkan nilai r untuk hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi yang sebesar 0,03 diinterpretasikan dari koefisien korelasi nilai korelasi bivariat, maka dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa Usia 6-8 Tahun di SD Kristen Imanuel Beo. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner pengetahuan bagi orang tua serta melakukan pemeriksaan pada siswa untuk mengetahui adanya karies pada gigi siswa.

Sebuah studi dilakukan di SD Kristen Imanuel Beo, Kecamatan Melonguane, Kepulauan Talaud, untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang perawatan gigi. Dari semua responden, 8 orang (sekitar 24%) cukup mengetahui tentang perawatan gigi. Enam orang (sekitar 18%) cukup mengetahui, tetapi sebagian besar, 19 orang (sekitar 28%),

tidak tahu banyak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Sebuah studi oleh Nur Nabila dan Ristiani pada tahun 2023 menemukan bahwa banyak orang tua, sekitar 40 dari 100 orang tua, tidak cukup tahu tentang cara merawat gigi dan mulut anak-anak mereka. Ketika orang tua lebih memahami cara menjaga kesehatan gigi, mereka dapat membantu anak-anak mereka menyikat dan merawat gigi dengan lebih baik. Namun, jika orang tua tidak tahu bahwa makan terlalu banyak makanan manis dapat menyebabkan gigi berlubang (lubang kecil pada gigi), mereka mungkin akan memberi anak-anak mereka banyak permen dan makanan manis. Hal ini dapat membuat anak-anak mereka lebih mudah berlubang dan mengalami masalah gigi.

Kebanyakan orang sudah tahu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Namun, banyak dari mereka yang belum tahu cara merawat gigi dan mulut yang tepat. Itulah mengapa sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan gigi agar setiap orang dapat memiliki senyum yang sehat dan bahagia. Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi karies gigi di antara siswa SD Kristen Imanuel Beo dikategorikan ke dalam lima tingkat insiden. Sebanyak 13 anak, mewakili 40%, diklasifikasikan dalam kategori karies sangat tinggi. Selain itu, enam anak, mewakili 18%, terdistribusi dalam kategori karies tinggi, sedang, dan sangat rendah. Kelompok yang lebih kecil, yang terdiri dari dua anak, atau 6%, termasuk dalam kategori karies rendah. Analisis data yang dikumpulkan dari anak-anak di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, menunjukkan bahwa sebagian besar 46 orang, mewakili 82,1% menderita kerusakan gigi. Sebaliknya, kelompok yang lebih kecil, yaitu 10 anak, atau 17,9%, tidak menunjukkan tanda-tanda karies gigi (Sari, R., 2016). Temuan ini menyoroti tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi di komunitas ini dan menekankan pentingnya inisiatif kesehatan mulut yang terfokus dan efektif untuk mengatasi masalah yang meluas ini. Orang tua terkadang mengabaikan keberadaan gigi berlubang di mulut anak mereka saat pemeriksaan rutin. Setelah karies gigi teridentifikasi, seringkali sudah terlambat untuk mencegah kerusakan lebih lanjut secara efektif. Oleh karena itu, keterlibatan dan kesadaran proaktif orang tua sangat penting dalam mencegah kerusakan gigi. Ini termasuk meminimalkan asupan makanan dan minuman manis pada anak, mendorong

praktik kebersihan mulut yang konsisten seperti menyikat gigi secara teratur, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penumpukan bakteri di mulut. Karena penumpukan bakteri dimulai segera setelah gigi susu muncul, sangat penting bagi para ibu untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah kesehatan mulut untuk melindungi anak-anak mereka dari penyakit gigi yang dapat dicegah seperti gigi berlubang.

Dalam studi ini, analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai Sig yang mengukur hubungan antara pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dan kejadian karies gigi adalah 0,000, jauh di bawah ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel tersebut, yang berpotensi mencerminkan hubungan yang bermakna. Lebih lanjut, koefisien korelasi ( $r$ ) ditentukan sebesar 0,03, menunjukkan hubungan yang sangat lemah namun positif. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman orang tua tentang perawatan gigi, karena dapat memengaruhi prevalensi karies gigi di kalangan siswa, yang menggarisbawahi potensi dampak pengetahuan orang tua terhadap hasil kesehatan gigi dan mulut anak.

Hal ini sejalan dengan temuan Mira Syanty Hasibuan, yang mengidentifikasi korelasi yang signifikan sekitar 70% antara pengetahuan ibu dan kesehatan gigi anak prasekolah, dibandingkan dengan hanya 30% pada anak yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman ibu dalam memandu

pengecahan karies dini yang efektif dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Meskipun demikian, pengetahuan saja tidak cukup; pengetahuan harus diintegrasikan dengan pola pikir positif dan tindakan kebiasaan seperti menjaga rutinitas menyikat gigi secara teratur setelah makan untuk benar-benar menumbuhkan kebiasaan kebersihan mulut yang baik. Sebagaimana ditunjukkan Hasibuan (2021), penerapan pendekatan komprehensif yang menggabungkan kesadaran dengan praktik yang aktif dan konsisten sangat penting untuk memastikan hasil kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada anak.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mempromosikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka sangat penting untuk mengurangi risiko karies gigi. Dengan memberikan bimbingan dan pengawasan sejak dini, orang tua dapat menumbuhkan kebiasaan yang mendorong kebersihan mulut yang baik. Keterlibatan aktif mereka tidak hanya membantu membangun perilaku sehat tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk bertanggung jawab atas perawatan gigi mereka sendiri seiring pertumbuhan mereka.

Di masyarakat kita, masih banyak ibu yang mengabaikan pentingnya kesehatan gigi dan mulut balita mereka, meskipun sikat gigi dan produk perawatan mulut sudah tersedia di mana-mana. Seringkali, mereka hanya menyuruh anak-anak mereka menyikat gigi tanpa bimbingan atau pengawasan. Sangat penting bagi para ibu ini untuk menerapkan pendekatan yang lebih proaktif dan inovatif guna memastikan kesehatan gigi anak-anak mereka terjaga dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, S. R., & Nancy, O. (2023). The Relationship between Parents' Knowledge of Dental and Oral Health and the Incidence of Dental Caries in Nurul Hayat Islamic Kindergarten School Children in Kapuk Village, Cengkareng District North Jakarta. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 4(2).
- Aini, N., & Ramdhan, R. (2022). Pengaruh Edukasi Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Promotif Kesehatan*, 3(2), 58–64.
- Alfiyani, R. N., & Puspita, M. (2021). Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Anak Usia 6–12 Tahun di SDN Jombor. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(2), 101–108.
- Artanti, Hidayah, A. and Vidhiastutik, Y. (2020) 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maruf Jombang', *Literasi Kesehatan*, 4(Mi), pp. 21–35
- Azhari Akmal Tarigan dkk, 2021 'Al-quran dan ilmu kesehatan masyarakat perspektif integratif', CV. Merdeka Kreasi Group. Hal - 87.
- Dirman, R., & Wulandari, D. (2023). Level of patient knowledge on the use of dentures after permanent tooth extraction at Puskesmas Molawe, North Konawe. *Journal of Health Research and Technology*, 2(2), 45–52.
- Fadilah, R. P. N., Arung, J. R., Septiani, N., Wijayathi, I., Syfomade, T., & Syahdania, S. (2021). Dental Caries and Parents' Knowledge Level in Maintaining Children's Dental Health Through Telesurvey in Cimahi. *Journal of Health and Dental Sciences*, 1(2), 131–141.
- H.Djaali, 2020 'Metodologi Penelitian Kuantitatif', PT. Bumi Aksara. Hal. 57
- Hamsani. 2020 *Organizational citizenship behavior di bank syariah*. Scopindo Media Pustaka.; Hal 42.

- Heni Febriyani, 2022 'Kesetimbangan Kimia Dalam Perspektif Islam', Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 43-44.
- Hidayat, A., & Wibowo, Y. (2023). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesadaran Menyikat Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gigi Sehat Indonesia*, 7(2), 33–39.
- Imam Setiawan, dkk. 2022 "Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini", CV Jejak. Hal-464.
- Indra Prasetya, 2022 'Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Praktek dan Praktik', UMSU PRESS. Hal - 70.
- Indrawati, H., & Zulkarnain, A. (2024). Efektivitas Media Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikat Gigi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(1), 15–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). Parental Knowledge and Behaviour about Dental and Oral Health Care with Early Childhood Caries of 3–5 Years. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 63–69.
- Larasati, D., Wardani, R., & Suryanti, N. (2022). Korelasi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu dengan Pengalaman Karies Anak Usia Prasekolah di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 45–52.
- Lestary, E. S. J., & Idealistiana, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Kebiasaan Gosok Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 85–70.
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6–12 Tahun. *Indonesian Journal of Health Management*, 3(2), 86.
- Mariati, N. W., Mintjelaskan, C. N., & Vania, M. T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Gigi Siswa Usia 10–12 Tahun di SDN Talawaan Bajo Kabupaten Minahasa Utara. *e-GiGi*, 13(1), 187–194.
- Miralina, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah. *Jurnal Poltekkes Medan*.
- Muslim. 2020 'Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', CV Budi Utama. Hal 3-4.
- Nasia, A. A., Rosyidah, A. N., & Ibrahim, N. (2023). Relationship between Parental Health Behaviour and Oral Health Related Quality of Life among Preschoolers. *e-GiGi*, 10(1).
- Nugraha, A. P., Alida, A., & Rahmawati, D. (2022). Dental Health Status and Knowledge Improvement After Dental Health Empowerment at Elementary School Student in Gresik, East Java. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 5(1), 1–4.
- Novita Ika Wardani. 2022. Kebijakan Kesehatan Masyarakat di Indonesia. PT. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat. Hal. 96-97.
- Prasetya, F. I., & Umairahmah, N. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menggosok Gigi pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 6(2), 2566.
- Putri, D. M. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Kedenn. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D., Ardani, I. G. W. A., & Nugraha, A. P. (2022). Level of Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior and Screening of Dental Malocclusion to Enhance Quality of Life Related to Dental and Oral Health in Medowo I and II Elementary School Students. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 5(1), 5–7.
- Rosyidah, H. N., & Handayani, T. (2024). Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Pencegahan Karies Gigi Anak Usia Prasekolah di Posyandu Mekarsari. *Jurnal Keperawatan Anak*, 4(1), 35–41.
- Santosa, R. A., & Mulyani, S. (2023). Edukasi

- Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 23–29.
- Sari, M. D., & Nugroho, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 9(2), 120–127.
- Sinaredi, B. R., Bramantoro, T., Firmansyah, F. F., Cahyaningtyas, C. P., & Firdausi, N. L. (2023). Education on Children's Dental Health through Illustrated Books Based on Local Wisdom in Probolinggo District. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 6(2), 56–59.
- Wijayanti, S., & Sari, Y. P. (2021). Pengaruh Kelas Edukasi Ibu terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak di PAUD Amanah Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 70–76.
- Yafi, M. (2021). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah. *Jurnal Poltekkes Medan*.
- Zuqriefa, A. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Analisis Praktik Pemeliharaan Gigi dan Mulut Balita sebagai Pencegahan Early Childhood Caries oleh Orangtua/Wali di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2).